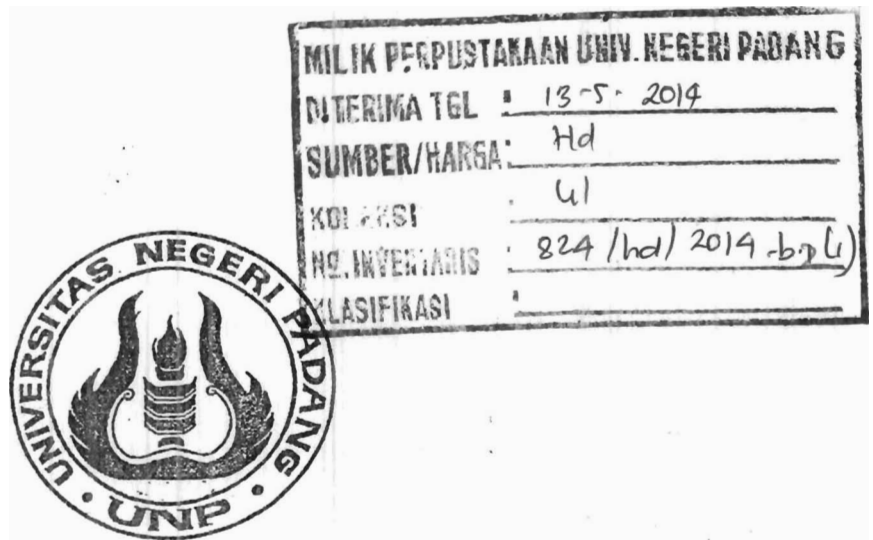


LAMPIRAN 1d

MODUL BUSANA KERJA



Oleh:
Dra. Yasnidawati, M.Pd

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Oktober, 2007

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

LAMPIRAN 1d

**MODUL
BUSANA KERJA**



Oleh:

Dra. Yasnidawati, M. Pd.

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

BAB I PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul busana kerja merupakan salah satu modul mata kuliah pada konsentrasi pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Adapun sinopsis dari mata kuliah Busana Kerja yaitu pengetahuan tentang konsep Busana Kerja yang meliputi: model dan karakteristik (pemilihan model, bahan dasar/utama, bahan pelapis, pola, teknik jahit dan penyelesaian), serta mampu membuat busana kerja sesuai dengan disain. Tujuan diajarkan modul ini agar mahasiswa memiliki wawasan dan keterampilan dalam merencanakan pembuatan busana kerja, melakukan praktek dengan bermacam variasi model. Supaya tujuan materi perkuliahan ini tercapai, maka ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta/mahasiswa melalui modul ini, antara lain pengenalan macam-macam bahan pelapis untuk pakaian kerja, teknik jahit dan penyelesaian busana kerja

B. Prasyarat

Untuk mempelajari modul ini prasyarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah telah lulus pada mata kuliah Teknologi Busana, Konstruksi Pola, dan Disain Dasar Busana.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Petunjuk Mahasiswa Peserta

a. Langkah-langkah belajar yang harus ditempuh dalam mempelajari modul

ini adalah sebagai berikut :

- 1) Baca secara seksama hingga benar-benar paham isi modul, tandai atau catat bagian kata atau kalimat yang belum mengerti atau belum dipahami
- 2) Jika ada yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari isi modul silahkan menghubungi dosen pembimbing.
- 3) Lakukan kegiatan praktek secara sistematis menurut langkah-langkah belajar yang ditulis dalam modul ini
- 4) Agar benar-benar trampil dalam pembuatan busana kerja, anda perlu mencatat dan melakukan latihan secara berulang dengan mencoba sampai trampil.

b. Perlengkapan yang perlu dipersiapkan

1). Bahan-bahan :

- a. Bahan(tekstil untuk busana kerja) yang akan dipraktekkan
- b. Bahan Pelapis. Benang Jahit, Kertas Kacang

2). Peralatan Praktek :

- a. Alat Tulis
- b. Penggaris drees maker
- c. Karbon Jahit
- d. Mesin Jahit
- e. Gunting Kain
- f. Gunting kertas
- g. Strika
- h. Alat mempress
- i. Jarum

2. Peran Dosen.

- a. Menginformasikan langkah belajar yang harus dilakukan mahasiswa untuk trampil dalam membuat Busana Kerja.
- b. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai bagian modul yang belum dapat dipahami.
- c. Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan kuliah.
- d. Membimbing mahasiswa untuk melaksanakan pratikum busana kerja.
- e. Melakukan evaluasi secara komprehensif melalui proses dan hasil belajar yang dicapai mahasiswa , meliputi: ranah kognitif, afektif, psikomotor.

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan model dan karakteristik busana kerja.

b. Mampu menentukan jenis bahan pelapis yang tepat untuk berbagai model busana kerja.

c. Terampil membuat busana kerja.

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan modul ini adalah dalam 16 kali pertemuan perkuliahan.

E. Kompetensi

Kode : Bus. 130 Busana kerja 3 sks

Kompetensi : Membuat Busana Kerja(rok dan bluse, Duex Piace)

Sub. Kompetensi :

- a. Pemilihan model busana kerja
- b. Pemilihan bahan busana kerja
- c. Menggambar pola busana kerja
- d. Teknik jahit dan penyelesaian

Kriteria unjuk kerja

- a. Alat di gunakan sesuai fungsinya.
- b. Sikap tubuh saat praktek harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja.
- c. Busana kerja dikerjakan sesuai disain dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan prosedur.

Ruang lingkup kompetensi :

- a. Persiapan tempat dan alat serta bahan busana kerja
- b. Mengambil ukuran
- c. Membuat pola
- d. Menggunting
- e. Memberi tanda pola
- f. Menjahit busana kerja
- g. Penyelesaian
- h. Fitting.

F.Cek Kemampuan

No	Aspek yang dinilai	Belum	Sudah
1.	Pengetahuan: - Karakteristik busana kerja - Pemilihan bahan busana kerja - Fungsi bahan pelapis untuk membuat busana kerja - Teknik menjahit dan penyelesaian busana kerja		
2.	Sikap: -Sikap tubuh pada saat menggambar pola, menggunting, menjahit. -ketelatenan dalam menyelesaikan pekerjaan menjahit -kebersihan dan kerapihan hasil busana kerja		
3.	Psikomotor: -keterampilan menyiapkan alat dan bahan -terampil membuat Busana kerja dengan model : * Rok bluse * Duex Piece		

Catatan pembimbing :

1.
2.
3.
4.

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

BAB II PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar

Kompetensi : Membuat busana kerja(rok dan bluse)

Sub Kompetensi : Pemilihan model

Jenis Kegiatan	Tanggal	Waktu	Tempat Belajar	Alasan Perubahan	Tanda Tangan Guru
Pemilihan model(rok dan bluse, duex piace)			Labor Jahit		
Persiapan tempat dan alat kerja, bahan busana kerja Membuat Pecah Pola			Labor Jahit		
Menggelar dan Menggunting Bahan			Labor Jahit		
Memberi Tanda Batas Pola			Labor Jahit		
Menjahit dan penyelesaian			Labor Jahit		
Fitting			Labor Jahit		

B. Kegiatan Belajar

1. Materi Ajar 1

Lembar informasi 1 dapat diperoleh melalui modul Busana Kerja

a. Tujuan Kegiatan Perkuliahan 1/TIK

Pada akhir kegiatan perkuliahan model busana kerja , mahasiswa mampu :
menyebutkan minimal 3 ciri model Busana Kerja
menjelaskan macam- macam model Busana kerja.

b. Uraian Materi Ajar 1

1). Model busana kerja

Busana Kerja adalah busana yang dipakai untuk bekerja, sesuai dengan jenis pekerjaannya. Busana kerja sebaiknya memberi pengaruh tenang dalam bekerja. Busana kerja yang memerlukan fisik mempunyai persyaratan model yang simpel. memakai kantong. Sedangkan untuk Busana kerja yang memerlukan otak, mempunyai persyaratan model yang simpel, sportif dan sopan. Model rok dan bluse, memakai krah, seperti krah

setengah berdiri, krah tegak. Memakai lengan Badan bluse pas atau sedikit longgar.

Busana kerja dengan model duex piece maksudnya adalah dua potong pakaian yang terdiri dari rok dan jas. Bahan yang dipakai untuk rok dan jasanya sama, warna sama. Memakai krah seperti krah bord, jas, setengah berdiri, shawl krah. Hindari memakai leher yang rendah/terbuka, karena memperlihatkan kurang sopan. Memakai lengan jas atau lengan licin, lengan reglan. Memakai garis hias princes, kantong. Hiasan yang dipakai janganlah berlebihan, sederhana seperti pita kecil, bis kecil pada bagian krah, lengan lengan, kantong. Lobang kancing berbentuk vasvole, dan memakai kancing hias.

Kup pada model duex piece memberi kesan suai pada badan. Untuk rok modelnya rok semi span atau rok span.



2. Materi Ajar 2

a. Tujuan Kegiatan Perkuliahan 2/ TIK

Pada akhir kegiatan perkuliahan pemilihan bahan busana kerja, mahasiswa mampu :

- Memilih bahan yang sesuai dengan model untuk busana kerja
 - Memilih warna yang cocok untuk busana kerja
 - Menyebutkan minimal 2 jenis bahan pelapis Busana Kerja
- Menjelaskan cara pemasangan bahan pelapis pada bagian depan blus, krah, pinggang rok (model Duex Piece).

b. Uraian Materi Ajar 2

1). Bahan busana kerja

Pemilihan bahan busana kerja yang perlu diperhatikan adalah tekstur dan ragamnya. Ketebalan tekstur sedang atau tebal, tidak mengkilat/ berkilau. Bahan berasal serat wool, sintetis, campuran wool dengan sintetis, Bahan yang dipilih sebaiknya adalah bahan yang polos, bercorak geometris atau bebas, tidak menyolok, bahan tekstur tidak berkilau sesuai kondisi cuaca/iklim, tidak menyolok. Pemilihan motif yang sederhana, tidak ramai. Hiasan pada pakaian kerja cukup sederhana, seperti pita kecil, bis kecil, jangan memakai banyak rimpel, renda, karena akan berkesan ramai dan sukar pemeliharaannya. Bahan yang kuat, menyerap keringat, tidak susut, tidak mudah kusut, mudah perawatannya, tahan lama/kuat

2). Warna yang cocok untuk busana kerja

Warna untuk pakaian kerja dipilih warna –warna pastel seperti : pink, kuning muda, hijau toska dsb. Untuk model rok dan blus warna dapat dipadu padankan atau dikombinasikan antara rok dan blusnya, seperti warna hijau pupus dengan hitam, putih dengan merah muda, dsb.

3). Bahan pelapis Busana Kerja

Pemilihan bahan tambahan busana sama pentingnya dengan pemilihan kain (bahan utama) untuk suatu jenis busana.

Pemilihan bahan tambahan yang tepat sangat menentukan penampilan busana secara keseluruhan. Bahan tambahan yang dimaksud disini adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyempurnakan penampilan suatu busana, seperti bahan pelapis, bahan pelengkap seperti kancing dan tutup tarik, bahan pengisi (pembentuk) seperti bantal bahu serta garnitur atau hiasan.

Untuk busana kerja, dimana penyelesaiannya menggunakan beberapa pelapis, maka perlu pemahaman dan ketelitian dalam memilikinya.

Secara umum bahan pelapis (*underlining*) digunakan untuk tujuan tertentu yaitu :

- a. Untuk memberi rasa hangat/dingin
- b. Untuk menutup kampuh-kampuh penyelesaian
- c. Memperbaiki bentuk (jatuhnya) busana dan bagian-bagian busana
- d. Agar tidak tembus pandang
- e. Untuk menguatkan (*support*) bahan utama

Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pelapis yaitu :

- a. Kegunaan
- b. Penempatan
- c. Keadaan bahan
- d. Kesesuaian dengan bahan utama dan bahan pelapis lainnya

Penyesuaian dengan bahan utama atau pelapis lainnya sangat diutamakan terutama dalam hal warna bahan, asal bahan dan tekstur agar sipemakai tidak mengalami kesulitan dalam pemeliharaannya terutama pada waktu mencuci.

Dalam hal penempatan bahan pelapis dikenal 4 (empat) macam yaitu :

- a. Pelapis pertama (*underlining*) letaknya persis dibawah bahan luar
- b. *Interfacing* (bahan penguat pembentuk), letaknya sesudah bahan pelapis.
- c. *Interlining*, letaknya antara *interfacing* dan *lining*
- d. *Lining* letaknya paling dalam yaitu pelapis yang bersentuhan langsung dengan kulit. *Lining* sering dikenal juga dengan istilah "voering".

Tidak semua jenis busana menggunakan keempat jenis pelapis tersebut di atas, kecuali busana hangat (*coat*), jas pria. Secara rinci akan dijelaskan masing-masing fungsi dan jenis dari keempat bahan pelapis tersebut.

a. Bahan Pelapis Pertama (*Underlining*)

Kegunaan :

- Memperkuat busana secara keseluruhan
- Memperkuat kelim-kelim dan bagian-bagian busana
- Mencegah bahan tipis agar tidak tembus pandang
- Menjadikan sambungan bagian-bagian busana atau kampuh tidak kelihatan dari luar.

Penempatan

- Pada busana secara keseluruhan
- Pada bagian-bagian tertentu misalnya badan, lengan dan sebagainya

Keadaan Bahan

Hampir semua jenis bahan kecuali bahan yang terlalu tebal seperti sutera, satin, organdi, muslim, blacu dan trico.

Cara Pemasangan

- Dijahit menjadi satu dengan bahan luar, yaitu merangkap dua bahan menjadi satu. Kampuh disebelah dalam untuk jenis bahan yan tipis.
- Bahan luar dan bahan pelapis dijahit terpisah kemudian disatukan dengan arah kampuh yang berlawanan ataupun searah untuk jenis bahan yang agak tebal seperti wool, lenan dan satin.

b. Bahan Pengeras (*Interfacing*)

Kegunaan :

- Memperbaiki bentuk, membuat kaku, licin dan rata bagian-bagian busana.
- Memberi bentuk tertentu pada bagian busana seperti pengeras untuk lengan Philipina.

Penempatan

- Pada bagian-bagian busana tertentu seperti ikat pinggang, manset, krah, belahan, klep, dan tepi saku.
- Pada bidang tertentu pada busana seperti lapisan kelim leher, belahan tengah muka, kerung lengan dan kelim-kelim.

- Pada seluruh bagian busana seperti pada pembuatan jas pria dan wanita, mantel dan sebagainya.

Keadaan Bahan

- Bahan tenunan yang terbuat dari katun atau polyster bahannya tebal, kaku, sedang dan tipis, berperekat maupun tidak berperekat misalnya trubeneys.
- Bahan yang terbuat dari campuran rambut kuda, bahannya tebal dan kaku khusus untuk pengeras jas pria dan wanita.
- Bahan dari poliéster tebal tetapi lembut dan mempunyai perekat disebut kufner juga untuk jas dan mantel.
- Bahan non woven yang terbuat dari poliéster bahannya tebal, sedang dan tipis berperekat maupun tidak berperekat.
- Bahan non woven sangat tipis mempunyai perekat timbal balik untuk kelim dan pengganti lem pada aplikasi.

Cara Pemasangan :

- Untuk jenis berperekat dapat dengan bantuan sterika panas (suhu tertentu) sesuai dengan jenis bahan.
Jenis yang tidak berperekat memasangnya dengan bantuan jelujur atau tusuk pique.
- Jenis yang berperekat timbal balik, pelapis terletak di atas dua helai bahan, kemudian disterika.

3.Materi Ajar 3

a). Tujuan Kegiatan Perkuliahan 3/ TIK

Pada akhir kegiatan perkuliahan membuat pola busana kerja, mahasiswa mampu :

- Menyebutkan minimal 3 macam ukuran penting dalam membuat pola
- Menjelaskan pembuatan pola Bluse dan rok
- Menggambar pola Bluse dan rok

b). Uraian Materi Ajar 3

Pola rok dan bluse terdiri dari pola bagian rok dan bluse . Pola bluse terdiri dari pola badan lengan kerah .

Kompetensi : Membuat busana kerja(rok dan bluse)

Sub Kompetensi : Menggambar pola

1). Peralatan menggambar pola busana kerja

Alat menggambar pola rok yang paling pokok adalah :

- Pita Ukuran
Gunanya adalah pasti untuk keperluan menukur pada saat menggambar pola
- Penggaris sisi atau penggaris lebar yang transparan
Kegunaannya adalah untuk menentukan/membentuk siku atau sudut 90 derajat
- Penggaris panggul
Penggaris panggul paling banyak digunakan pada saat menggambar pola, yaitu untuk membentuk garis sisi rok, membentuk kupnat, membentuk garis kelim (bagian bawah rok) dan untuk membentuk garis sisi rok yang modelnya span/semi span.

Pada saat menggambar pola penggunaan alat-alat menggambar pola haruslah disesuaikan dengan fungsi masing-masing alat. Apabila satu alat digunakan untuk semua jenis garis yang dibuat, maka bentuk garis pola akan menjadi kaku atau tidak luwes bahkan bisa jadi bentuk pola akan berubah dari bentuk yang sebenarnya. Bentuk pola yang benar adalah garis pola mengikuti bentuk tubuh model.

Untuk kelengkapan alat menggambar pola diperlukan alat bantu yang berfungsi atau bertujuan untuk memberikan nilai tambah dari penampilan pola tersebut.

Alat-alat yang dimaksud adalah :

- Penghapus
- Pensil warna
- Selotip

- Perekat
- Rader Kertas (kalau ingin membuat duplikat pola)
- Dan lain-lain

2). Cara Membuat Pola

Ada beberapa hal penting atau prinsip yang perlu diketahui atau dimengerti sebelum memulai menggambar pola, supaya pola tersebut menghasilkan rok yang enak/mantap dan luwes dipakai.

Prinsip tersebut adalah :

a). Garis sisi

Letak garis sisi adalah sepertiga ($1/3$) dari sisi garis lingkar pinggang. Garis yang sepertiga ini sebaiknya tidak melebihi dari 2.5 Cm. Apabila lebih dari 2.5 Cm sebaiknya ditambahkan saja untuk kupnat, sehingga kupnat menjadi tambah lebar. Apabila $1/3$ dari sisi garis pinggang kurang dari 2.5 Cm, tentu tidak akan menjadi masalah, sebab semakin sedikit bahan yang dibuang pada sisi akan semakin bagus jatuhnya rok.

b). Kupnat.

Lebar kupnat adalah $2/3$ dari sisi garis pinggang. Apabila $2/3$ tersebut lebarnya lebih dari 4 Cm, maka sebaiknya kupnat dibuat 2 lajur. Namun seandainya sisa $2/3$ tersebut 4 Cm atau kurang, juga dapat dibuat kupnat 2 lajur, sebab semakin sedikit bahan yang dibuang pada sisi, semakin bagus jatuhnya rok.

c). Petunjuk cara menggambar pola :

- Langkah cara membuat pola adalah dengan mengikuti nomor urut yang sudah ada pada gambar pola.
- Keterangan cara membuat pola sudah langsung ditulis pada gambar pola, tetapi apabila terdapat keraguan atau kurang mengerti dapat juga dibaca keterangan dibawahnya.

2). Ukuran.

Pengambilan ukuran sama dengan pengambilan ukuran untuk membuat pakaian lainnya, tergantung kepada siapa yang memakainya. Boleh juga berdasarkan ukuran pola standar S, M, dan L bila dibuat untuk masal.

3). Langkah kerja menggambar pola

- Siapkan model atau desain pakaian busana kerja yang telah didesain
- Siapkan semua bahan dan alat yang dibutuhkan
- Kutip pola dasar muka dan belakang.
- Robahlah pola depan dan belakang seperti yang terlihat dibawah ini :

Keterangan Pola badan

c. Keterangan pola duex piece bagian

muka.

- Kutip pola dasar badan bagian depan

B - C = panjang blus

C - D = 5 a 6 cm

D - F = tarik garis lurus ke atas

A - F = 2 a 2,5 cm

G - G¹ = 1/3 panjang bahu (± 4 cm)

G¹ - F = hubungkan dengan garis

miring

E - E¹ = ± 15 cm

H - H¹ = 2 cm

H¹ - E¹ = Hubungkan

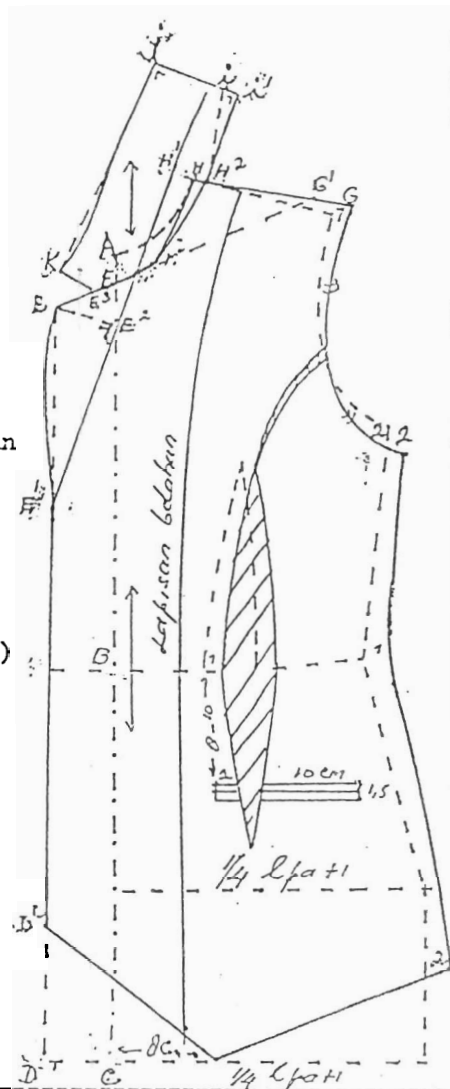
E² - E¹ = 6 a 7 cm dengan bantuan

sudut 90° pada garis siku

D - D¹ = 10 cm

Keterangan pola krah duex piece :

H - H² = 1 cm



Keterangan Pola Lengan

f. Pola lengan dua piece

A - B = buat garis datar

C - C² = panjang lengan

C - C¹ = panjang bahu + 2

A - C = C - B = $\frac{1}{2}$ l.kr.lengan
blus

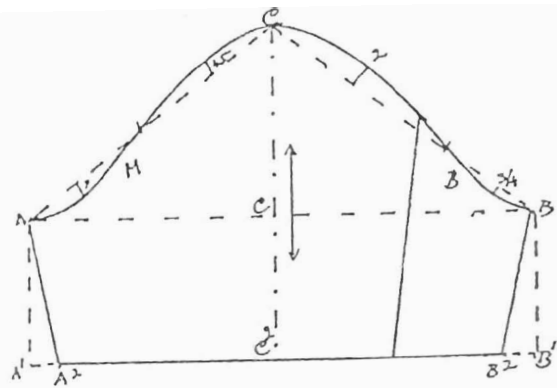
C - A = : 4 bentuk lengkungan
melalui titik kedua
setelah titik C terus
ke titik A

C - B = : 3 Bentuk lengkungan
melalui titik ke 2
terus ke titik B

A² - B² = L.lengan atau = A¹ - A² = 3 cm = B¹ - B²

C² - B² = : 2

C - B = : 2 tarik garis lurus



Merubah lengan duapiece

A-B-C-D = Cipla: pola dasar

Lengan sampai batas tanda

terus pada lengan bagian

belakang

A-A¹-D¹-D² = Letakkan $\frac{1}{2}$ lingkor

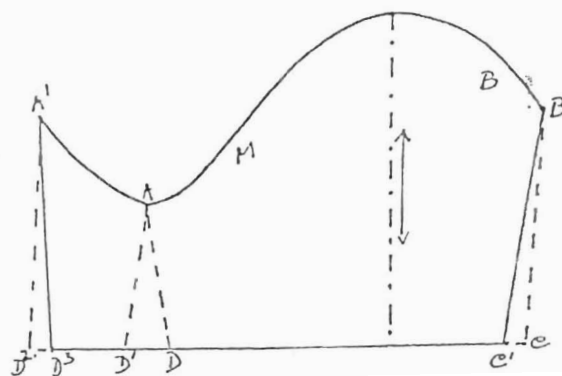
lengan belakang pada sisi

lengan bagian muka seperti

pada gambar

D-D¹ = pindahkan ke garis

sisi D²-D³= C - C¹



Keterangan Pola Rok

g. Pola rok duex piece bagian muka

$$A - B = \frac{1}{4} lpa + 1 + 3 \text{ cm}$$

$$A - A^1 = 1\frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A^1 - A^2 = \frac{1}{10} lp1$$

$$A^2 - A^3 = 3 \text{ cm}$$

$$A^1 - C = \text{tinggi panggul}$$

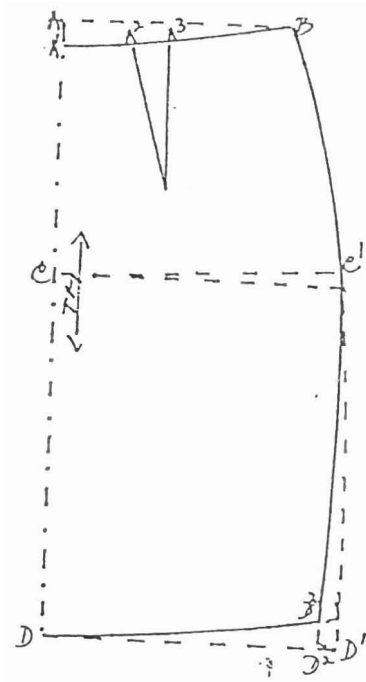
$$C - C^1 = \frac{1}{4} lpa + 1 =$$

$$D - D^1$$

$$A^1 - D = \text{panjang rok}$$

$$D^1 - D^2 = 1 \text{ cm}$$

$$D^2 - D^3 = 2 \text{ cm}$$



h. Pola rok duex piece bagian belakang

$$a - b = \frac{1}{4} lpa - 1 + 3 \text{ cm}$$

$$a - a^1 = 2 \text{ cm}$$

$$a^1 - a^2 = \frac{1}{10} lp1$$

$$a^2 - a^3 = 3 \text{ cm}$$

$$a^2 - a^3 - a^4 = 12 a \frac{1}{4} \text{ cm}$$

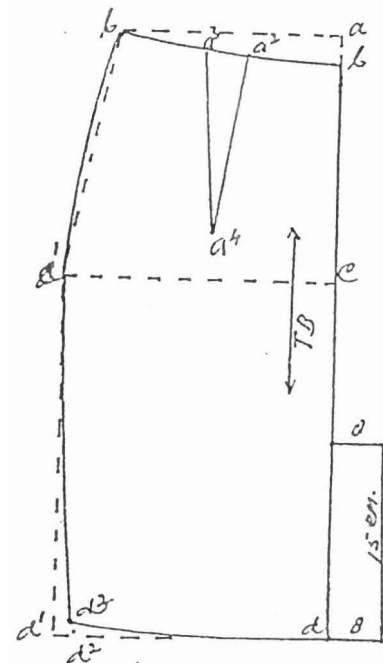
$$a^1 - c = \text{tinggi panggul}$$

$$c - c^1 = \frac{1}{4} lpa + 1 = d - d^1$$

$$a^1 - d = \text{panjang rok}$$

$$d^1 - d^2 = 1 \text{ cm}$$

$$d^2 - d^3 = 2 \text{ cm}$$



4. Materi Ajar 4

a. Tujuan Kegiatan Perkuliahan 3/ TIK

Pada akhir kegiatan perkuliahan membuat pola busana kerja, mahasiswa mampu :

- Menyebutkan minimal 3 macam ukuran penting dalam membuat pola
- Menjelaskan pembuatan pola Jas , rok (Duex Piece)
- Membuat pola Duex Piace

b. Uraian Materi

Pola Duex Piace terdiri dari pola bagian jas dan rok . Pola jas terdiri dari pola badan lengan kerah .

Kompetensi : Membuat busana kerja (Duex pece)

Sub Kompetensi : Menggambar pola

5. Materi Ajar 5

Lembar informasi 1 dapat diperoleh melalui modul Busana Kerja

a. Tujuan Kegiatan Perkuliahan 1/ TIK

Pada akhir kegiatan perkuliahan Teknik jahit dan penyelesaian. busana kerja , mahasiswa mampu :

- menyebutkan minimal 3 langkah menjahit Busana Kerja
- menjahit sesuai dengan teori yang di berikan.

b. Uraian Materi

1). Teknik menjahit busana kerja

Busana kerja merupakan busana yang dipakai untuk bekerja. Untuk itu dibutuhkan teknik jahit yang kuat namun tetap rapih. Proses menjahit merupakan suatu unit kerja yang perlu diperhatikan sistimatikanya, agar hasil yang diperoleh mencapai maksimal, sebagaimana yang diharapkan. Pada busana kerja agar tetap rapih dalam pemakaiannya, dan bagus jatuh pakaian, maka teknik menjahit yang dipakai adalah sistem semi tailoring. Dimana kampuh kampuh-kampuh dijahit secara terbuka/ disibak. Kemudian pada setiap langkah menyatukan kampuh selalu dipress.

Pemasangan bahan pelapis harus diperhatikan tempatnya. Dimana akan dipasang harus datar tempatnya, agar hasilnya tetap datar dan tidak bergelombang. Begitu juga dengan pemasangan vuering, harus sama bentuk dan besar kampuh pada tempat yang akan dipasang.

Untuk penyelesaian akhir / finishing, harus diperhatikan teniknya, disini dituntut ketelitian dan keterampilan pengalaman untuk melakukan hal-hal kecil, bagian kecil dalam menyelesaikan busana kerja, seperti mengelim, merapikan sisa benang, membuat lobang kancing dan pemasangan kancing, serta menerika akhir.

BAB III

EVALUASI

A. Evaluasi

Buatlah busana kerja dengan model rok bluse dan model duex piece. Kerjakan pertahap, sesuai langkah kerja yang telah di jelaskan. Perhatikan bentuk pola yang benar, cara menggunting dan memberi tanda pola, serta teknik jahit yang benar.

B. Format Penilaian

Penilaian terhadap kemenpuan mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan praktik busana kerja, difokuskan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk aspek keterampilan kognitif, alat ukur penilaian dilakukan melalui tes tertulis terhadap seluruh materi yang telah disajikan didalam modul dengan pola pilihan ganda dan jawaban singkat. Sedangkan penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik, dapat dilihat melalui produk kerja berdasarkan hasil praktik yang dilakukan oleh peserta diklat. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini :

Merancang Model Busana Kerja

Komponen Penilaian	No	Kriteria	Keterangan	Nilai Tertinggi	Skor	Bobot
Periapan	1.	Persiapan Tertulis dan Praktek		5	5	
	2.	Tanggapan terhadap rancangan desain				
	3.	Kesiapan bahan/alat		5	4	
	4.	Perencanaan		5	4	
	5.	Kesiapan Pribadi		5	5	
			Jumlah		20	A
Proses	1.	Praktek Cara Kerja - Kecepatan Kerja - Ketelitian - Urutan kerja - Kerapihan - Kebersihan		5	5	
	2.	Teknik mendesain - Pemakaian alat - Cara mendesain		5	5	
	3.	Berkemas/Waktu		5	5	
			Jumlah	15	B	2
Hasil	1.	Kesan Keseluruhan - Sesuai Teori - Serasi		5	4	
	2.	Ketepatan Kup		5	5	
	3.	Ketepatan Krah		5	5	
	4.	Lengan		5	5	
	5.	Kombinasi Warna		5	5	
			Jumlah	25	C	3

BAB IV

PENUTUP

Busana Kerja ini berisi tentang karakteristik dan pembuatan rok bluse dan duex piece setelah selesai mempelajari modul ini memahami dan terampil seperti yang telah disajikan pada modul ini. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam membuat busana dengan teknik bordir, peserta diklat disarankan mempelajari busana kerja, menerapkan teknik menjahit pada berbagai jenis kain dan berbagai jenis busana, serta senantiasa mengikuti perkembangan pada bidang busana.

Setelah mahasiswa mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan dan memiliki kemampuan membuat busana kerja, mahasiswa dimungkinkan dapat kreatif membuat sendiri bermacam-macam model busana kerja.